**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING)* DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI**

**SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 POLEWALI**

**KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**ANDRIANI**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING)* DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI**

**SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 POLEWALI**

**KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

***THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL***

***IN WRITING TEXT EXPOSITION OF GRADE X STUDENTS***

***AT SMAN NEGERI 1 POLEWALI***

***IN POLEWALI MANDAR DISTRICT***

**ANDRIANI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) mengkaji efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar; (2) mengkaji efektivitas pengajaran konvensional dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar; dan (3) membuktikan model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksprimen murni. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 148 siswa yang tersebar ke dalam lima kelas jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), yaitu kelas X MIA 1 sampai dengan X MIA5. Dengan cara *random sampling* terpilih kelas X MIA 5 sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 1 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan, yaitu tes. Teknik yang digunakan mengumpulkan data adalah teknik pretes, perlakuan, dan postes. Data yang diperoleh dengan dua cara dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar dengan pengajaran konvensional menunjukkan pengaruh yang kurang baik karena masih ada siswa yang memperoleh nilai 2,66 ke bawah. Perolehan nilai yang mencapai nilai 2,66 adalah sebanyak 29 siswa (96,67%). Kedua, hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar dengan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan pengaruh yang sangat baik. Di antara 30 orang siswa kelas eksperimen, terdapat 30 siswa pula yang memperoleh nilai di atas 2,66 atau 100%. Ketiga, model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini tampak pada nilai t -4,803 dengan signifikansi (p) 0,000. Kaidah yang digunakan adalah jika atau *p-value* < 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan yang menggunakan pengajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu jika *p-value* < 0,05.

**ABSTRACT**

The study aims at (1) descovering the effectiveness of conventional learning model in writing exposition text of grade X students at SMAN 1 Polewali in Polewali Mandar district, (2) examining the effectiveness of problem based learning model in writing exposition text of grade X students at SMAN 1 Polewali in Polewali Mandar district, and (3) proving that problem based learning model is effective to be used in writing exposition text of grade X students at at SMAN 1 Polewali in Polewali Mandar district. The study is an experiment research. The study uses pure experiment desing. The populations of the study Wet 148 grade X students SMAN 1 Polewali in Polewali Mandar district which spread in five classes of Mathematics and Sciences (MIA), from grade X MIA 1 to grade X MIA 5. Samples Wet taken by employing random sampling and obtained 30 students of grade X MIA 5 as an experiment class and 30 students of grade X MIA 1 as a control class. The instrumen used was the test. Techniques used in collecting the date were pretest, treatment, and postest. Data were analyzed by employing descriptive statistic analysis and inferential statistic analysis. The results of the study reveal that First, the learning out comes in writing exposition text of grade X students at SMAN 1 Polewali in Polewali Mandar district using conventional learning indicated unfavorable influence because there were students who obtained the score below 2,66. Students who could achieve 2,66 were 29 students or 96,7%. Second, the learning outcomes in writing exposition text of grade X students at SMAN 1 Polewali in Polewali Mandar district using problem based learning model indicated excellent influence. Thirty out of thirty students in the experiment class obtained the score above 2,66 or 100%. Third, problem based learning model is effective to be applied in writing exposition text of grade X students at SMAN 1 Polewali in Polewali Mandar district, proved by t -4,803 with the level of significant (p) 0,000. The convention used is if or p-value < 0,05. The conclusion of the study is, the hypothesis is accepted that there are significant differences between the class which used problem based learning model and conventional learning. It indicates that the proposed research hypothesis is accepted, if p-value < 0,05.

1. **Pendahuluan**
2. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah selalu disertai dengan rasa tanggung jawab. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti penyempurnaan kurikulum pendidikan, peningkatan kemampuan guru, pengadaan media belajar mengajar, penataan organisasi dan manajemen pendidikan, serta usaha-usaha lain yang berkenaan dengan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu contoh usaha pemerintah adalah dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang integratif antara pembelajaran bahasa Indonesia dengan IPA dan IPS. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran penghela, penghulu, dan pembawa ilmu pengetahuan. Artinya bahasa Indonesia merupakan inti dari semua mata pelajaran.

Salah satu sarana yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berbahasa adalah dengan melalui tulisan atau kegiatan mengarang. Keterampilan menulis merupakan sarana pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia. Semakin giat seseorang menulis, maka semakin mantap pula penguasaan komponen bahasanya. Di samping itu, ia dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bernalarnya secara terus-menerus.

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam, dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan dan pendapat. Hal ini dikarenakan guru cenderung menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa hanya duduk mencatat dan mendengarkan. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Padahal dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa sebaiknya dilibatkan secara mental, fisik, dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran teori-teori dalam bahasa Indonesia yang telah dipelajarinya.

Melihat kondisi realitas yang terjadi di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis teks eksposisi telah diajarkan oleh guru dengan berbagai model pembelajaran yang sifatnya dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dikatakan belum efektif dalam proses pembelajaran, karena dilihat dari hasil belajar siswa belum memperlihatkan hasil yang maksimal. Hal ini tampak pada hasil pembelajaran pada semester sebelumnya menunjukkan bahwa nilai siswa masih sangat kurang. Data terakhir tahun pelajaran 2013/2014 jumlah siswa kelas X sebanyak 30 siswa dan nilai rata-rata masih rendah, yakni 2,60. Hal ini menunjukkan, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu mencapai nilai 2,66. Masih banyak siswa dinyatakan belum tuntas.

Ini disebabkan oleh strategi yang digunakan kurang inovatif karena pembelajaran selama ini hanya menggunakan strategi ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga motivasi belajar siswa sangat kurang yang menyebabkan pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menawarkan model pembelajaran untuk mengatasi masalah yang dimaksud. Model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti, yaitu model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalahmenurut Sanjaya (2010: 214-215) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama model pembelajaran berbasis masalah adalah pertama, mengimplementasikan sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa seperti melalui model pembelajaran ini siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, tidak hanya mengharapkan siswa sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiahBerdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dipandang perlu melakukan penelitian pengujian model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis teks eksposisi. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian yang bersifat eksperimen dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalahdalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar?” Selanjutnya rumusan masalah ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar menulis teks eksposisi dengan menerapkan pengajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimanakah hasil belajar menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
3. Apakah model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan ini dirinci sebagai berikut:

1. Mengkaji hasil belajar menulis teks eksposisi dengan menerapkan pengajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
2. Mengkaji hasil belajar menulis teks ekspoisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
3. Membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
4. **Metode Penelitian**

Adapun penelitian eksperimen yang digunakan adalah eksperimen murni (*true eksperiment*). Dalam jenis penelitian ini pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek-subjek yang diteliti dalam kedua kelas tersebut (juga pada masing-masing kelas) diambil secara acak. Pengambilan sampel secara acak hanya mungkin apabila subjek-subjek tersebut memiliki karakteristik yang sama (Sukmadinata, 2008: 203-204).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control-Group Pretes-Posttest Design.* Dalam desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian masing-masing kelas diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan postes untuk mengetahui hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Desain penelitian *Randomized Control-Group Pretes-Posttest Design* menurut Suryabrata (2002: 45) adalah sebagai berikut:

1. Memilih sejumlah subjek secara acak/rambang dari suatu populasi;
2. Secara acak, menggolongkan subjek menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol;
3. Memberikan pretes (T1.1. dan T2.1) untuk mengukur variabel tergantung pada kedua kelas itu, kemudian menghitung mean masing-masing kelas;
4. Mempertahankan semua kondisi untuk kedua kelas itu agar tetap sama, kecuali satu hal yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan X untuk jangka waktu tertentu;
5. Memberikan postes(T1.2 dan T2.2) kepada dua kelas itu untuk mengukur variabel tergantung; kemudian menghitung meannya untuk masing-masing kelas;
6. Menghitung perbedaan antara hasil pretesdan postes untuk masing-masing kelas;
7. Membandingkan perbedaan-perbedaan tersebut, untuk menentukan apakah penerapan perlakuan X itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelas eksperimen, jadi (T2.2 – T2.1) – (T1.2 – T1.1);
8. Mengenakan tes statistik yang cocok untuk rancangan ini untuk menentukan apakah perbedaan dalam skor seperti dihitung pada langkah ke-7 itu signifikan, yaitu apakah perbedaan itu cukup besar untuk menolak hipotesis nol bahwa perbedaan ini terjadi secara kebetulan.

Menurut Sugiyono (2010: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 148 siswa yang tersebar ke dalam lima kelas jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), yaitu kelas X MIA 1 sampai dengan X MIA5. Salah satu alasan peneliti tertarik mengadakan penelitian di sekolah ini karena SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu sekolah terbaik di Sulawesi Barat.

Tabel 3.2 Sebaran Siswa Tiap-tiap Kelas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah | | Total |
| Laki-laki | Perempuan |
| 1. | X MIA 1 | 12 | 18 | 30 |
| 2. | X MIA 2 | 10 | 19 | 29 |
| 3. | X MIA 3 | 11 | 18 | 29 |
| 4. | X MIA 4 | 13 | 17 | 30 |
| 5. | X MIA 5 | 14 | 16 | 30 |
| Jumlah | | 60 | 88 | 148 |

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Setelah mengamati populasi penelitian ini cukup besar, maka perlu diadakan penarikan sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan teknik acak dengan teknik penentuan sampel yaitu *simple random sampling*. Artinya, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010:82). Setelah diadakan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, adapun kelas yang terpilih menjadi sampel yaitu X MIA 5 dan X MIA 1. Kelas X MIA 5 dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas X MIA 1 dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang.

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan yaitu tes. Instrumen tes yaitu menulis teks eksposisi pada saat sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Siswa diberikan tugas unjuk kerja yaitu menulis teks eksposisi dengan tema “Ekonomi baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pembelajaran dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah pretes, pertemuan kedua, ketiga, dan keempat adalah perlakuan, dan pertemuan kelima adalah postes. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 45 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Beberapa tahap yang dilakukan sebelum penelitian yang meliputi:

1. Penyusunan RPP kelas eksperimen yang di dalamnya mencakup lima langkah dari model pembelajaran berbasis masalah*.*
2. Penyusunan alat ukur atau instrumen penelitian berdasarkan keterampilan menulis teks eksposisi.
3. Persiapan alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian, yaitu:

1. Kegiatan Awal (Pretes)

Kegiatan awal dilakukan sebelum perlakuan yaitu memberikan tes awal (pretes) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang keterampilan menulis teks eksposisi. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

1. Perlakuan

Pembelajaran dilakukan pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat. Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kelas eksperimen dalam menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol dengan pengajaran konvensional. Langkah-langkah yang dilakukan pada kelas eksperimen, yaitu (1) memahami materi tentang keterampilan menulis teks eksposisi; (2) menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks eksposisi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada kelas kontrol, yaitu (1) memahami materi tentang keterampilan menulis teks eksposisi, (2) menerapkan pembelajaran dengan pengajaran konvensional dalam menulis teks eksposisi.

1. Kegiatan Akhir (Postes)

Postes dilakukan setelah pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) siswa mencipta teks eksposisi; (2) menilai keterampilan menulis siswa dengan melihat hasil ciptaannya.

Hasil tulisan siswa diperiksa oleh dua orang. Pemeriksa dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti serta memiliki pengalaman dan kemampuan dalam menulis teks eksposisi.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial. Teknik statistik deskriptif dianalisis dengan tiga cara yaitu analisis frekuensi, analisis persentase, dan analisis rerata. Sedangkan, analisis statistika inferensial merupakan pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 18.0.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
   1. **Penyajian Hasil Analisis Data**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pengajaran konvensional menunjukkan bahwa nilai tertinggi hanya diperoleh satu orang siswa yakni 3,60 dan skor terendah yang juga diperoleh satu orang siswa yakni 2,64. Siswa yang mendapatkan angka yang memenuhi KKM terdiri atas 29 orang siswa atau 96,67% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang siswa atau 3,33%. Berbeda dengan, hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar dengan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan perolehan nilai siswa berada pada kategori tinggi. Nilai terendah diperoleh dua orang siswa yakni 2,90 dan skor tertinggi yang juga diperoleh satu orang siswa yakni 3,60. Hal ini berarti bahwa semua siswa atau 100% siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji inferensial jenis uji-t *independent sample test* dan diperoleh nilai t = -4,803 dengan signifikansi atau *p-value* = 0,000. Kaidah yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi atau *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima atau terdapat perbedaan antara keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional. Karena nilai p-value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil analisis data tersebut dan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks eksposisi efektif diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

* 1. **Pembahasan Hasil Analisis Data**

Hasil belajar menulis teks eksposisi siswa menggunakan pengajaran konvensionalyang diberlakukan pada kelas X MIA 1 (kelas kontrol) belum memadai. Hal ini diakibatkan dari proses pembelajaran yang belum terlalu maksimal. Siswa tidak memiliki motivasi atau dorongan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang secara serius mengikuti penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Dalam pengajaran konvensional, peran guru sangat dominan. Guru harus mengelola kelas agar tetap tenang dan memperhatikan penjelasan guru mengenai teks eksposisi hingga akhirnya mereka diberikan tugas menulis teks eksposisi. Bahkan pada saat mereka diberikan kesempatan untuk bertanya, hanya sebagian siswa yang mengambil kesempatan tersebut. Bahakan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa juga dijawab sendiri oleh guru. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya, siswa yang lain hanya diam dan juga tidak mengerti.

Selanjutnya, pada kelas eksperimen yaitu keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memberikan hasil yang positif. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang diberlakukan dalam pembelajaran sangat berdampak positif pada diri siswa terutama dari cara siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru. Dengan pemberian motivasi atau sugesti positif pada saat pembelajaran berlangsung, dapat mengubah cara pandang siswa tentang pembelajaran yang menyenangkan. Siswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini juga didukung dengan metode diskusi kelompok agar pembelajaran menjadi menarik. Hal ini dimaksudkan agar siswa terampil dalam bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan dalam kelompok kecil yang dibentuk di kelas. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

1. **Penutup**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu: pertama, hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar dengan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan perolehan nilai siswa yang sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari semua siswa (30 orang siswa) atau 100% mencapai KKM. Berbeda dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pengajaran konvensional menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan angka yang memenuhi KKM hanya 29 orang siswa atau 96,67% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang siswa atau 3,33%.

Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan antara menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji inferensial jenis uji-t *independent sample test* dan diperoleh nilai t = -4,803 dengan signifikansi atau *p-value* = 0,000. Kaidah yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi atau *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima atau terdapat perbedaan antara keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional. Karena nilai p-value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Ketiga, dari hasil analisis data tersebut dan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menulis teks eksposisi menggunakan pengajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks eksposisi efektif diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

1. **Daftar Pustaka**

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafika Persada.